



PROBLEMATIKA RENDAHNYA MINAT BACA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Lusiana Sari^{1,*}, Samrin² & Karim³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kendari

***Email: sarilusiana98@gmail.com**

Abstract

This study aims to describe: 1) Internal factors and external factors that affect the low interest in reading in the Central Sulawesi Provincial Library and Archives Service. 2) Efforts that have been made in increasing reading interest in the South Sulawesi Provincial Library and Archives Service. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach. This research data collection method consists of observation, interview, and documentation. Data analysis in the study used Miles and Huberman's data analysis with several stages, namely the data reduction stage, the data presentation stage, and the stage of drawing conclusions and verification. The object of research was the visitors of the Southeast Sulawesi Provincial Library and Archives Service. While the subjects of this study were employees of the Southeast Sulawesi Provincial Library and Archives Service. The results of this study indicate that: 1) Internal and external factors that influence the low interest in reading in the Library and Archives Service of Southeast Sulawesi Province are in the form of inadequate facilities, technological development, collection of library materials, budget requirements, lack of socialization and lack of human resources . 2) Efforts that have been made in increasing reading interest in the Department of Library and Archives of Southeast Sulawesi Province are in the form of making activities, collaborating with stakeholders, forming organizations, improving facilities and infrastructure, and mobile libraries.

Keywords: *Analysis, Low, Reading Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Faktor Internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra. 2) Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara ialah berupa fasilitas sarana yang kurang memadai, perkembangan teknologi, koleksi bahan pustaka, kebutuhan anggaran, kurangnya sosialisasi dan kurang sumber daya manusia. 2) Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara ialah berupa membuat kegiatan, kerjasama dengan *stake holder*, membentuk organisasi, peningkatan sarana dan prasarana, dan perpustakaan keliling.

Kata kunci: Analisis, Rendahnya, Minat Baca

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah tempat atau bagian dari bangunan itu sendiri yang berfungsi untuk menghimpun atau mengelola barang pustaka dengan sistem yang baku serta diajukan untuk masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. (UUD RI, 2007)

Menurut Djamarah minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca disetiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. (Djamarah, 2005)

Budaya membaca di Indonesia masih tergolong lemah dan memprihatinkan hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat membaca pada masyarakatnya, baik dari segi pelajar, pekerja, atau nonpekerja. Rendahnya kebiasaan membaca ini menjadikan kemampuan siswa di sekolah ikut rendah. Padahal dengan membaca kita bisa menemukan inspirasi baru, pengetahuan dan berita-berita baru. Sebagai jembatan ilmu pengetahuan, membaca memiliki dampak yang sangat luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara, dimana setiap tahunnya pengunjung yang datang terus mengalami penurunan. Kemajuan teknologi yang dianggap sebagai salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat Sultra membaca buku di Perpustakaan. Selain itu kemudahan mengakses informasi melalui *gadget* juga sangat mempengaruhi minat pembaca untuk datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra, hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang menjadi *trend* masyarakat saat ini untuk mencari informasi. Untuk itu, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sultra terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat Sultra, khususnya anak usia dini. Kegiatan yang telah dilakukan diantaranya ada layanan hari sabtu, yaitu menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam kata-kata, gambar, foto, maupun suara (*story telling*) dan *roadshow* dan bekerja sama dengan perbankan untuk mengadakan kegiatan menggambar, mengarang maupun membaca puisi, juga berharap pemerintah Provinsi dapat melihat hal tersebut sebagai bagian terpenting untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat terutama pada anak-anak agar tidak selalu mengandalkan ponsel untuk membaca. (Syarifudin, 2019).

Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra, periode januari hingga september 2017, pengunjung di Perpustakaan berkisar 423 orang. Terdiri dari 366 pengunjung mahasiswa, 6 pelajar SMA, 8 SMP dan 16 dari kalangan pegawai serta 27 orang dari masyarakat umum. Sedangkan untuk kelompok pelajar SD dan dosen tidak ada yang mengunjungi perpustakaan. Sementara itu, pengunjung yang datang ke perpustakaan dalam sehari sekitar 40 sampai 50 orang saja. Penurunan jumlah pengunjung dikarenakan telah banyak fasilitas yang memudahkan masyarakat seperti warung kopi, rumah makan, sekolah, kantor dan tempat-tempat lainnya yang menyediakan fasilitas wi fi, sehingga membuat masyarakat menjadi betah berada di tempat tersebut. (Siti Hafni, 2019).

Sebagai sentral informasi, perpustakaan dituntut memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi pemustaka. Kata memadai ini dalam artian perpustakaan harus benar-benar memiliki fasilitas yang bisa memberi informasi yang akurat bagi pengunjung, memberikan rasa nyaman kepada siapa saja yang berada di perpustakaan tersebut. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra sendiri telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas

pelayanan pemustaka dengan menghadirkan pemanfaatan teknologi informasi seperti telah tersedianya 16 buah komputer yang beroperasi dengan rincian, 1 buah pengadaan, 2 buah pengolahan, 5 buah layanan koleksi digital dan internet, 2 buah layanan sirkulasi, 1 buah majalah, 2 buah *Online Public Acces Catalog*, dan 3 buah administrasi. Sesungguhnya jumlah ini dirasakan masih kurang mencukupi kebutuhan. Terutama pada layanan digital yang banyak pengunjungnya namun jumlah komputer yang tersedia terbatas sehingga banyak pemustaka yang tidak terpenuhi kebutuhan informasinya. (Harlina Werianty Paongan, 2014)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Objek penelitian ini adalah pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada berbagai macam faktor internal dan eksternal yang terdapat di perpustakaan sehingga mempengaruhi rendahnya minat baca. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai upaya-upaya dalam meningkatkan minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Fasilitas Sarana Kurang Memadai

Faktor pertama yaitu yang terdapat dari dalam perpustakaan itu sendiri ialah fasilitas sarana yang kurang memadai seperti yang terdapat di perpustakaan, dimana sarana membaca yang mendorong seseorang untuk membaca yaitu dengan adanya bacaan, dan lokasi/tempat membaca yang nyaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitri Mutia terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana bahwa perkembangan perpustakaan yang semakin pesat harus di dukung dengan penyediaan sarana publik sebagai area diskusi bagi pemustakanya, maka ruangan tersebut perlu dilengkapi dengan perlengkapan seperti pendingin ruangan (AC), LCD, teater mini yang bertujuan meningkatkan kenyamanan pemustaka saat menggunakan layanan. Perpustakaan perlu memperhitungkan penataan perlengkapan, hal ini dimaksudkan agar perlengkapan yang ada mudah dipindahkan sesuai kebutuhan dan ketersediaan ruangan. (Fitria Mutia, 2004). Begitu juga menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa fasilitas sarana prasarana yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara belum memadai dan belum menjangkau keinginan pengunjung padahal, penyediaan fasilitas di perpustakaan merupakan hal penting yang dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya agar dapat terus meningkatkan kekurangan yang terdapat di perpustakaan.

Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca seperti yang di alami oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. Menurut Umi Rohmah, perkembangan teknologi zaman sekarang salah satunya yaitu dengan banyaknya penggunaan *gadget* yang di ciptakan oleh manusia untuk

mempermudah komunikasi dan bisa juga digunakan untuk hal lainnya seperti bermain *game*, *browsing*, mencari informasi, bersosialisasi, dan menyimpan digital. (Umi Rohmah, 2018).

Menurut Rajab Bahry, kegiatan membaca merupakan sebuah aktivitas yang sering dilakukan oleh semua kalangan, baik itu membaca buku, komik, novel, koran, majalah, maupun bacaan lainnya. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik, baik, bermanfaat dan memadai dapat memicu tumbuhnya kebiasaan membaca. Ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca juga merupakan penyebab tumbuhnya minat baca. Kini membaca buku bacaan tidak hanya dengan buku tercetak melainkan juga dengan *gadget*. *Gadget* yang lebih fleksibel dan mengefisienkan waktu dapat membantu menemukan istilah-istilah atau pernyataan dengan cepat tanpa harus membuka lembar per lembar seperti buku. (Rajab Bahry, 2003)

Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan, yang mana hal itu merupakan “ruh” perpustakaan, baik koleksi yang tercetak maupun non cetak termasuk digital yang dapat mempengaruhi perkembangan atau kemunduran sebuah perpustakaan. Jika koleksi bahan pustaka sudah memenuhi keinginan pengunjungnya, maka perpustakaan tersebut akan selalu mendapat tempat di hati pemustaka. Sebaliknya jika perpustakaan kekurangan bahan koleksi dan tidak mencapai keinginan para pengunjung maka perpustakaan itu lambat laun akan mengalami kemunduran. Menurut Ade Kohar, Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. (Kohar Ade, 2003)

Kebutuhan Anggaran

Anggaran perusahaan merupakan rencana tentang kegiatan perusahaan, dimana rencana tersebut mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling mempengaruhi satu sama lain. (Any Agus Kana, 2003). Anggaran berkaitan dengan alokasi untuk pembelian buku, perawatan buku, dan untuk ketenagaan dan sumber anggaran yang di peroleh dari Dinas Perpustakaan, DIPA, dan juga di peroleh dari uang denda dari pengembalian buku. Untuk menjalankan perpustakaan tidak mungkin dapat dikelola dan dioperasionalkan dengan sempurna meskipun sistem didalamnya bagus.

Dalam prakteknya banyak perpustakaan yang mampu beroperasi tanpa membuat suatu anggaran. Akan tetapi tanpa menyusun anggaran, perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja. Menurut Munandar, manfaat anggaran adalah sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat pengawasan kerja. (Munandar, 2000)

Kurang Sosialisai

Kurangnya sosialisasi membuat banyak masyarakat tidak mengetahui tentang peran perpustakaan, bahwa sebenarnya perpustakaan. sangat peting guna untuk mendapatkan informasi yang jelas sumbernya. Oleh sebab itu, sosialisasi bertujuan menginformasikan kepada masyarakat agar mau menggunakan jasa layanan perpustakaan yang implikasinya akan berpengaruh kepada minat baca serta bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriyani Ratujana Muhra Rauf, dengan judul Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru mengatakan bahwa salah satu faktor rendahnya minat baca di perpustakaan dikarenakan kurangnya sosialisasi. (Fajriyani Ratujana, 2016) Selain itu

sosialisasi lain dilakukan dengan cara bekerja sama dengan komunitas atau organisasi yang pada dasarnya merupakan usaha pertukaran informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka, dapat dirumuskan faktor internal dan external yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra adalah: (1) Fasilitas sarana yang kurang memadai yang perlu ditingkatkan agar kedepannya dapat terpenuhi dengan baik; (2) Perkembangan teknologi yang membuat semua mudah didapatkan hanya lewat *gadget*; (3) Koleksi bahan pustaka yang masih perlu ditambah terutama untuk judul bukunya; (4) Kebutuhan anggaran yang masih terbatas; (5) Kurangnya sosialisasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahry, Rajab (2003). *Kebiasaan dan Minat Baca*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Djamarah (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriyani, Ratujana (2016). *Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru*.
- Kohar, Ade ((2003). *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi retrospektif*. Jakarta.
- Kana, Any A. (2003). *Anggaran Manajemen*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Mutia, Fitria (2004). *Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sebagai Aspek Kekuatan Dalam Mengembangkan Perpustakaan*. Depdiknas.
- Munandar (2000). *Budgeting*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gaja Mada.
- Paongan, Herlina W. (2014). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Layanan Pemustaka pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal, 8(2).
- Rohmah, Umi (2018). *Gadget dan Perkembangan Anak Usia Dini, Al Hikmah Proceeding Islamic Early Childhood Education*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor, 43 tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.